ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM BROILER TERHADAP PELAKSANAAN KEMITRAAN DI PT JASS MANDIRI SEJAHTERA

SKRIPSI

OLEH

A. TENRI UKKE
1822100001

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM BROILER TERHADAP PELAKSANAAN KEMITRAAN DI PT JASS MANDIRI SEJAHTERA

SKRIPSI

Oleh:

A. TENRI UKKE

1822100001

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si	**Khaeriyah Nur, M.Si**
NIP. 197611242009122001	NIP. 199012122019032020

Mengetahui

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Di PT Jass Mandiri Sejahtera
Nama	:	A. Tenri ukke
NIM	:	**1822100001**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetuji, Tim Penguji

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si ( )
2. Khaeriyah Nur S.Pt., M.Si ( )
3. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si ( )
4. Aisyah, SE. Ak, M.Si ( )

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP.197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skipsi saya yang berjudul Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Di PT Jass Mandiri Sejahtera ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dankarunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pelaksanaan Kemitraan di PT Jass Mandiri Sejahtera". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan ujian seminar usulan penelitian di Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MPselaku direktur politeknik pertanian negeri pangkep beserta seluruh jajaran.
2. IbuDr Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si selaku ketua jurusan peternakan.
3. Ibu Dr Alima Bachtiar Abdullahi, P.Pt, M.Siselaku pembimbing I dan Ibu Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
4. Dosen Pengajar jurusan peternakan politeknik pertanian negeri pangkep yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
5. Serta orang tua saya yang senantiasa mendoakan saya dalam menyelesaikan.

Penulis menyadari, dalam penyusunanskripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kata sempurna serta pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi terciptanya skripsi yang lebih baik lagi untuk masa mendatang. Terlepas dari semua itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Pangkep, 2022

A. Tenri ukke

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTARTABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
A. Ayam Broiler 4
B. Tingkat Kepuasan 9
C. Kemitraan 11
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Kerangka Konseptual 21
III METODE PENELITIAN 22
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 22
3.2 Jenis dan Sumber Data 22
3.3 Prosedur Penelitian 22
3.4 Populasi dan Sampel 23
3.5 Teknik Analisis Data 23
3.6 Definisi Operasional 24

IV HASIL DAN PEMBAHASAN 25
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 25
4.2 Gambaran Umum Responden 27
4.3 Analisis Indeks Kepuasan Peternak 31
V PENUTUP 37
5.1 Kesimpulan 37
5.2 Saran 37
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

No Hal

3.1 Jumlah Responden Peternakan Ayam Broiler di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep 23
4.1 Bobot penilaian 27
4.2 Karakteristik Berdasarkan Umur 28
4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan 29
4.4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berternak 30
4.5 Indeks Kepuasan Peternak 31
4.6 Jumlah Responden berdasarkan indeks kepuasan peternak 32
4.7 Indeks kepuasan berternak dari keseluruhan responden 32

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1 Kerangka Konseptual 21
4.1 Peta Desa Alesipitto 25

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1. Kuesiner 42
2. Hasil perhitungan dari kuesioner 45
3. Dokumentasi 46

ABSTRAK

A TENRI UKKE, 1822100001. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pelaksanaan Kemitraan di PT Jass Mandiri Sejahtera. Dibimbing Oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Khaeriyah Nur.

Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia cenderung dilakukan dan dijalankan dengan menggunakan sistem kemitraan. Kemitraan merupakan hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra). Untuk itu, hubungan mitra dengan peternak perlu terus dikembangkan khususnya pada pelayanan perusahaan kemitraan. Berdasar dari hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untukmenganalisis tingkat kepuasan peternak ayam Broiler terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT Jass Mandiri Sejahtera. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode survei. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam broiler yang ada di Desa Alesipitto yang bekerjasama dengan PT Jass Mandiri Sejahtera sebanyak 6 orang peternakan, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu semua jumlah populasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis indeks kepuasan peternak dengan bobot penilaian: untuk kerja nyata meliputi sangat tidak yakin, kurang yakin, netral, yakin dan sangat yakin masing-masing dengan skor berturut-turut mulai 1-5. Sedangkan untuk kerja harapan meliputi sangat tidak berharap, kurang berharap, netral, berharap, dan sangat berharap masing-masing dengan skor 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pelaksanaan kemitraan di PT Jass Mandiri Sejahtra masing-masing 50% merasa puas 50% merasa tidak puas. Hal ini terjadi karena jumlah responden yang memilih tingkat kinerja nyata dan kinerja harapan sama jumlahnya.

Kata Kunci: *kepuasan, peternak, ayam broiler, kemitraan*

ABSTRACT

A TENRI UKKE, 1822100001. Analysis of the Satisfaction Level of Broiler Farmers on the Implementation of Partnerships at PT Jass Mandiri Sejahtera. Supervised by Alima Bachtiar Abdullahi and Khaeriyah Nur.

Broiler farms in Indonesia tend to be carried out and run using a partnership system. Partnership is a relationship or cooperation as mutually beneficial partners between small entrepreneurs and medium or large entrepreneurs (partner companies). For this reason, the relationship between partners and breeders needs to be developed, especially in the service of partnership companies. Based on this, this study was conducted which aims to analyze the level of satisfaction of broiler breeders with the implementation of a partnership with PT Jass Mandiri Sejahtera. The research was conducted in June-July 2022 in Alesipitto Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. This type of research is quantitative and qualitative research using survey methods. The research procedures carried out were interviews, observations and data analysis. The population in this study were all broiler breeders in Alesipitto Village in collaboration with PT Jass Mandiri Sejahtera as many as 6 farms, while the sample in this study used the saturated sample method, namely the entire population. The data analysis method used is the analysis of the farmer satisfaction index with the weight of the assessment: for real work includes very unsure, not sure, neutral, sure and very sure, each with a successive score ranging from 1-5. Meanwhile, the expectation work includes very hopeless, less hopeful, neutral, hopeful, and very hopeful each with a score of 1-5. The results showed that the level of satisfaction of broiler breeders with the implementation of the partnership at PT Jass Mandiri Sejahtra was 50% satisfied, 50 were dissatisfied. This happens because the number of respondents who choose the level of real performance and expected performance is the same.

Keywords: *Satisfaction, Breeders, Broiler Chickens, Partnership*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam broiler di Indonesia dalam beberapa dekade semakin meningkat dan banyak menciptakan peluang bisnis. Dunia perunggasan semakin popular dikalangan masyarakat dengan skala usaha rumah tangga terus berkembang diberbagai daerah, sementara itu usaha skala besar juga tumbuh dan mampu menjalankan usahanya lebih efisiensi.

Peternakan ayam broiler saat ini banyak dikembangkan oleh berbagai kalangan masyarakat, karena waktunya yang relatif singkat. Selain itu, ayam broiler bisa diternak dengan cara mandiri yaitu modal seluruhnya milik sendiri namun ada juga yang dijalankan dengan kemitraan. Kemitraan ini terdapat dua pihak yaitu pihak inti yang menyediakan sarana produksi seperti pakan, bibit, dan obat-obatan sedangkan plasma menyediakan lahan, kandang, peralatan yang dibutuhkan serta menjalankan operasional kandang.

Peternakan ayam broiler di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan rakyat (Burhani, 2014). Peternakan rakyat yang memiliki proporsi terbesar ini perlu segera didorong sehingga peranannya dapat ditingkatkan.

Sistem agribisnis peternakan ayam broiler merupakan kegiatan yang mengintegrasikan pembangunan sektor pertanian secara simultan dengan pembangunan sektor industri dan jasa yang terkait dalam suatu kluster industri peternakan ayam broiler. Pada masing-masing subsistem agribisnis, khususnya usaha tani dan peternak (*on-farm*) adalah melalui pola kemitraan.

Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia cenderung dilakukan dan dijalankan dengan menggunakan sistem kemitraan. Kemitraan merupakan perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Usaha pembinaan yang dilakukan pemerintah untuk memberdayakan peternak antara lain melalui pengembangan pola kemitraan perusahaan peternak kecil.

Hafsah (1999) menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra.

Kemitraan agribisnis dapat diartikan sebagai jalinan kerjasama dua atau lebih pelaku agribisnis yang saling menguntungkan. Tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan adalah meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta memperluas kesempatan kerja.

Pada prinsipnya dalam kemitraan tidak ada pihak yang memiliki posisi lebih tinggi dari pihak lainnya. Kedua pihak yang bekerjasama memiliki posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing, agar dapat memberikan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak. Kenyataannya pihak perusahaan inti tetap memegang kendali. Hal ini dapat terlihat pada saat awal mula penandatanganan kontrak kerjasama, peternak hanya diminta menandatangani persetujuan seperti yang tercantum dalam kontrak apabila peternak ingin bergabung dengan pihak perusahaan, dan sepenuhnya kontrak mengenai harga-harga dan pemberian bonus, serta prosedur pemeliharaan ditentukan dan dikendalikan oleh pihak perusahaan inti.

Kepuasan peternak merupakan suatu hal yang sangat diharapkan peternak terhadap kemitraan agar dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pemeliharaan yang lebih maksimal. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kepuasan peternak terhadap kemitraan yaitu, kualitas produk dan kualitas pelayanan.

Pelayanan perusahaan kemitraan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan peternak oleh karena itu harapan peternak terhadap mitra agar lebih meningkatkan pelayanan yang maksimal seperti respon yang cepat dan empati terhadap keluhan peternak. Selain dari pelayanan keunggulan produk juga sangat diharapkan peternak seperti DOC yang unggul.

Berdasarkan hal diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa peternak yang melakukan kerjasama dalam usaha peternakan ayam broiler dengan perusahaan PT Jass Mandiri Sejahtera. Penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan peternak terhadap kemitraan dalam menjalin kerjasama, oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pelaksanaan Kemitraan di PT Jass Mandiri Sejahtera.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT Jass Mandiri Sejahtera

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT Jass Mandiri Sejahtera.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pelaksanaan kemitraan
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam analisis tingkat kepuasan dalam kemitraan.
3. Sebagai referensi penulisan dalam upaya penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Ayam broiler merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam broiler dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik yang dilakukan pembibitnya. Ayam broiler merupakan salah satu ayam yang dipelihara dengan tujuan produksi diambil dagingnya (Yuwanta, 2004). Broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan daging berkualitas serat lunak (Rasidi, 2000).

Peternakan ayam broiler adalah salah satu andalan dalam sub sektor peternak di Indonesia. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala kecil peternakan rakyat (Azis, 2009). Ayam broiler adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat dijadikan pupuk organik dan bulunya dapat dijadikan bahan industri. Selain karena ayam broiler mampu memenuhi sumber protein hewani, ayam broiler juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau, dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan.

Ayam broiler merupakan unggas penghasil daging memiliki kecepatan tumbuh pesat dalam waktu yang singkat, sehingga dapat dijadikan usaha komersial yang sangat potensial (Rasyaf, 1994). Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu potensi peternakan khususnya di bidang perunggasan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena dapat meningkatkan

pendapatan peternak, mendukung kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan bergizi. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan kandang untuk menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler antara lain : temperature kandang, konstruksi kandang, letak kandang dan lingkungan disekitar kandang serta kepadatan kandang (Martono, 1996).

Insani (2010) bahwa kandang merupakan bangunan tempat tinggal ayam pedaging mulai awal kehidupannya sampai dipanen, sehingga jika kandang tidak diperhitungkan secara baik dapat menampilkan produksinya secara optimal. Rasa nyaman (*comfortable*) ternak dalam kandang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti suhu, kelembaban, tingkat kepadatan ternak dan jenis lantai kandang yang digunakan.

Kepadatan kandang berpengaruh terhadap kenyamanan ternak. Hal ini disebabkan karena kepadatan kandang mempengaruhi suhu dan kelembaban udara dalam kandang dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan. Kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi ransum dan meningkatkan nilai konversi ransum yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ternak dan berkurangnya berat badan ternak (Murtidjo, 1992).

Zahra (1996) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah ternak dalam kandang melebihi kepadatan optimal akan meningkatkan suhu kandang dan dalam batas-batas tertentu akan menimbulkan stress pada ayam pedaging. Peningkatan jumlah ternak untuk setiap kandang juga dapat merubah keadaan lingkungan kandang baik panas lingkungan, kelembaban dan mutu udara dalam kandang.

Ayam broiler memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan ayam broiler adalah daging empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, Sebagian pakan diubah menjadi daging dan pertambahan bobot badan sangat cepat sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit, sulit beradaptasi dan sangat peka terhadap perubahan suhu lingkungan.

Sudaryani dan Santosa (1996) menyatakan ayam broiler mampumemproduksi daging secara optimal dengan hanya mengkonsumsi pakandalam jumlah relatif sedikit. Ciri-ciri ayam broiler antara lain; ukuran badanrelatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah,bergerak lambat dan tenang serta lambat dewasa kelamin. Ciri-ciri ayam broiler yaitu, memiliki tubuh yang gemuk, kulit di bawah dan disekitar ekor mengandung banyak lemak,dagingnya empuk dan kenyal saat dipegang, nafsu makan cukup baik. Memiliki mata, wajah, dan bulu yang cerah, memiliki Gerakan yang lincah.Ciri-ciri lainnya ayam broiler ialah memiliki ukuran badan yang relatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah, bergerak lambat, tenang dan mengalami dewasa kelamin yang lambat (Sudaryani dan Santoso, 2002).

Tujuan pemeliharaan ayam broiler adalah untuk memproduksi daging. Beberapa sifat yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler yakni sifat dan kualitas daging baik, laju pertumbuhan dan bobot badan, tinggi, warna kulit kuning, warna bulu putih, konversi pakan rendah, bebas dari sifat kanibalisme, sehat dan kuat, kaki tidak mudah bengkok, tidak tepramental dan cenderung malas dengan gerakan lambat, daya hidup tinggi (95%) tetapi tingkat kematian rendah, dan kemampuan membentuk karkas tinggi. Karakteristik ayam tipe broiler bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan ayam cepat, bulu merapat ke tubuh ternak, kulit ayam putih, pertumbuhan ayam cepat, bulu merapat ke tubuh ternak, kulit ayam putih, dan produksi telur rendah (Suprijatna *et al*., 2008).

Kualitas daging merupakan salah satu faktor layak atau tidaknya daging tersebut diproduksi. Kuliatas daging yang baik akan dicari para konsumen untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Daging ayam broiler adalah bahan makanan yang mengandung gizi tinggi, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relatif murah, sehingga disukai hampir semua orang.

Daging ayam yang diproduksi dan dipasarkan harus memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kualitas daging harus diperhatikan dengan baik, oleh karena itu harus diperhatikan pakan pada ternak dan manajemen pemeliharaan pada ternak tersebut.

Yemima (2014) keunggulan ayam broiler adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor.

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap terdiri dari lahan,kandang, dan peralatan. Sedangkan produksi variable terdiri dari DOC, paka, obat-obatan, vaksin, vitamin, sekam, air, listrik, bahan bakar untuk pemanas dan tenaga kerja.

Ayam broiler merupakan unggas penghasil daging yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, karena daging ayam broiler mempunyai rasa yang enak dan kandungan gizi yang tinggi. Menurut badan pusat Statistik (2017) populasi ayam broiler di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan populasi. Pada tahun 2006 populasi ayam broiler di Indonesia mencapai 1.632.567.839 ekor dan pada 2017 populasi ayam broiler mencapai 1.698.368.741 ekor. Hal ini menunjukkan kenaikan populasi yang cukup signifikan yaitu mencapai 65.800.902 ekor atau 4% dari tahun 2016.

Ayam ras pedaging disebut juga ayam broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki gaya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Sebenarnya ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an, dimana pemegang kekuasaan merencanakan penggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bemunculan diberbagai wilayah Indonesia (Rasyaf, 2006).

Usaha peternakan ayam broiler pasti tidak pernah lepas dari berbagai resiko. Resiko adalah buah dari ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Irham Fahmi, 2018:2). Maka dari itu, sebelum memulai usaha ternak ayam broiler, peternak harus terlebih dahulu memahami resiko yang akan dihadapi.

Usaha ternak ayam broiler pada dasarnya dapat dipisah-pisah menjadi dua bagian yaitu usaha yang menghasikan input seperti DOC, pakan dan obat-obatan, serta usaha budidaya ayam. Sesuai dengan kebijakan, usaha penyediaan input dan usaha budidaya diharuskan melakukan Kerjasama.

Salah satu keuntungan ternak ayam broiler kemitraan adalah terjadinya kesepakatan harga jual ayam antara peternak dan perusahaan sebelum mengetahui harga jual ayam di pasaran. Hal ini yang membuat peternak mendapatkan harga yang lebih tinggi daripada harga pasar dalam kondisi apapun.

Resiko adalah kemungkinan masalah yang terjadi dan menyebabkan kerugian. Untuk itu peternak perlu menganalisis penyebab resiko-resiko yang akan terjadi. Hal ini dimaksudkan agar peternak mempunyai kemampuan menganalisis ketidakpastian dari resiko tersebut, sehingga peternak dapat mengambil keputusan yang dapat menguntungkan usaha ternak ayam broiler diantaranya kegagalan dalam produksi, berfluktuasinya harga input dan output, terbatasnya modal (Purwanti 2015).

Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan saat umur lima minggu ayam broiler sudah siap untuk dipasarkan. Hal ini yang membuat para peternak lebih tertarik untuk membudidayakan ayam broiler. Waktu pemeliraharaan ayam broiler yang relatif singkat yaitu lima minggu dapat mencapai bobot badan 1,5 kg/ekor (Rasyaf, 2003).

Pertumbuhan pada ayam broiler dimulai dengan perlahan-lahan kemudian berlangsung dengan cepat sampai dicapai pertambahan maksimum setelah itu menurun Kembali hingga akhirnya terhenti (Suprijatna dan Kartasudjana, 2006). Rendahnya pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh kandungan protein tercerna dalam ransum di mana kandungan protein memiliki proporsi yang lebih tinggi untuk pertambahan bobot badan.

B. Tingkat Kepuasan

Kepuasan peternak adalah perasaan puas yang didapatkan oleh peternak karena mendapatkan value dari pemasok, produsen, atau penyedia jasa. Value ini bisa berasal dari produk, pelayanan, sistem, atau sesuatu yang bersifat emosi.

Firwiyanto (2008) mempelajari teori kepuasan dari Maslow, Davis, dan Newstorm. Ia menjelaskan bahwa kepuasan pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individual akan memiliki kepuasan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya, dimana kepuasan akan timbul bila kebutuhan terpenuhi.

Irawan (2003) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan secara tidak langsung mencerminkan seberapa jauh perusahaan telah merespon keinginan dan harapan pasar. Jangka pendek seringkali tidak terlihat hubungan antara kepuasan pelanggan dengan profitabilitas. Kepuasan pelanggan merupakan strategi yang lebih bersifat defensif sehingga kemampuan untuk mempertahankan pelanggan itulah yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas dalam jangka panjang.

Irwan (2004) menyatakan, kepuasan kemitraan ayam broiler Ketika antara perusahaan inti dan plasma dalam hal ini adalah peternak memperoleh hasil yang sesuai denganapa yang mereka harapkan atau memberi keuntungan kepada kedua bela pikak sehingga memunculkan rasa puas atau senang.

Tingkat kepuasan konsumen dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Kualitas produk
b. Konsumen akan puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.
c. Kualitas pelayanan : konsumen akan merasa puas bila mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan harapan.
d. Emosional : konsumen akan merasa puas Ketika orang memujidia karna menggunakan merek yang mahal.
e. Harga : produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi.
f. Biaya : konsumen yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung

puas terhadap produk atau jasa tersebut. Harapan pelanggang saat membeli sebenarnya mempertimbangkan fungsi produk tersebut (*Product performance*) Elemen dalam kepuasan konsumen yaitu :

- Expectation

  Harapan konsumen terhadap suatu barang atau jasa telah dibentuk sebelum konsumen membeli barang atau jasa tersebut.

- Performance

  Pengalaman konsumen terhadap kinerja aktual barang atau jasa Ketika digunakan tanpa dipengaruhi oleh harapan mereka. Ketika kinerja aktual barang atau jasa berhasil maka konsumen akan merasa puas.

- Confirmation/Disconfirmation

Tingkat keberhasilan dalam pemeliharaan bergantung pada kandang yang digunakan, oleh karena itu kondisi kandang harus diperhatikan dengan baik terutama mengenai temperatur lingkungan, kelembaban dan sirkulasi udara. Tipe kandang yang sering digunakan oleh peternak di Indonesia dalam budidaya ayam pedaging adalah kandang panggung dan kandang bertingkat. Dengan memperhatikan adanya perbedaan sistem lantai kandang yang dipergunakan oleh peternak (kandang panggung dan kandang bertingkat), maka informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem tersebut sangat diperlukan.

Saputra (2011), menjelaskan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan peternak berhubungan dengan perbedaan antara harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh peternak.

Tingkat kepuasan peternak mitra akan menentukan keberlanjutan kemitraan usaha dengan perusahaan inti. Peternak mitra yang puas akan tetap bekerja sama dengan inti, sedangkan peternak mitra yang kurang atau lebih puas akan beralih ke perusahaan lainnya. Apabila kondisi perpindahan peternak plasma dari suatu perusahaan inti keperusahaan lainnya berlanjut secara terus menerus, maka dapat menganggu kinerja industri broiler secara keseluruhan dan menyulitkan dalam penanggulangan wabah penyakit menular seperti flu burung (*Avian Influenza*).

Kepuasan peternak plasma menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usaha kemitraan. Tingkat kepuasan peternak plasma terhadap perusahaan inti akan membawa dampak positif bagi kelangsungan usaha kemitraan. Plasma yang merasa puas, cenderung mempertahankan kerjasama dengan perusahaan inti.

Kusumah (2008) menjelaskan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan pelanggang berhubungan dengan perbedaan antara harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh pelanggang. Penilaian tingkat kepuasaan peternak plasma dilakukan dengan melihat penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja kemitraan terhadap atribut kemitraan yang diberikan oleh inti.

Tingkat kinerja memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma. Kepuasan peternak plasma tercapai apabila kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingannya.

Kepuasan peternak adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dan diharapkan. Kualitas jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan peternak, jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari berbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka peternak akan kecewa.

Kepuasan pelanggang menurut Kotler (1996) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dan yang diharapkannya.

C. Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah dan besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Saling memperkuat artinya kelompok mitra atau perusahaan sama-sama pemperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis. Menurut Dr Muhammad Jafar Hafsa, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak

atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar. Kemitraan antara perusahaan kecil dibangun dalam rangka mengangkat usaha kecil yang termarjinalisasi oleh bisnis atau usaha besar. Rohmad (2013) menyatakan bahwa Produksi usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan perusahaan pengelola, menempatkan perusahaan pengelola sebagai pihak inti berperan sebagai pemasok seluruh sarana produksi kepada peternak ayam pedaging atau disebut dengan Plasma.

Pola kemitraan menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena disamping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani/peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi petani/peternak Perusahaan inti juga memperoleh manfaat yang besar, antara lain mereka dapat memasarkan produknya kepada plasma mitra mereka, selain itu mereka juga akan mendapat jaminan pasokan bahan baku dari mitranya.

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep *contract farming* antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana sorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya.

Hal ini dapat terlihat pada saat awal mula penandatanganan kontrak kerjasama, peternak hanya diminta menandatangani persetujuan seperti yang tercantum dalam kontrak apabila peternak ingin bergabung dengan pihak perusahaan, dan sepenuhnya kontrak mengenai harga-harga dan pemberian bonus,

serta prosedur pemeliharaan ditentukan dan dikendalikan oleh pihak perusahaan inti.

Pengertian kemitraan secara konseptual adalah adanya kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai oleh pembinaan dan pengembangan berkelanjutan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan.

Tiga unsur utama dalam kemitraan :

a) Untuk kerjasama antara usaha kecil disatu pihak dan usaha menengah atau besar di lain pihak
b) Untuk kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan menengah dan pengusaha besar
c) Unsur saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Jika digabungkan maka didapatkan definisi kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling menguntungkan. kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan. Hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga akan melengkapi antara kedua belah pihak yang bekerjasama.

Permentan No 13 tahun 2017 disebutkan, kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antara usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, manguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan ketergantungan. Sasmitaet al., (2010) menyatakan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Santosa (2008), kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan isilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Pada bidang pertanian pada umumnya, dibidang peternakan ayam broiler khususnya, satu pihak yang bermitra adalah petani atau peternak yang melaksanakan budidaya, sedangkan pihak lainnya adalah perusahaan yang

begerak dalam usaha pengadaan input dan atau usaha pengolahan dan pemasaran hasil.

Perusahaan besar menyediakan input seperti DOC, pakan dan obat-obatan. Pihak peternak menyediakan kandang dan peralatannya serta tenaga kerja untuk pemeliharaan ayam sampai panen. Sehingga adanya kemitraan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak seperti permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharaan, dan pemasaran hasil.

Prinsip-prinsip kemitraan yang harus ada agar menjamin suksesnya kemitraan antara lain prinsip saling ketergantungan dan saling membutuhkan, saling menguntungkan, memiliki transparansi, memiliki azas formal dan legal, melakukan ahli pengatahuan dan pengalaman, melakukan pertukaran informasi, penyelesaian masalah dan pembagian keuntungan yang adil.

Prinsip kemitraan memerlukan syarat-syarat sebagai berikut :

a) Saling pengertian

Prinsip saling pengertian ini dikembangkan dengan cara meningkatkan pemahaman yang sama mengenai lingkungan, permasalahan lingkungan, serta peranan masing-masing komponen. Selain aspek lingkungan yang mungkin sangat baru bagi para pelaku pembangunan, juga pemahaman diri mengenai fungsi dan peranan masing-masing aktor penting.

b) Kesepakatan bersama

Kesepakatan adalah aspek yang penting sebagai tahap awal dari suatu kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Kesepakatan ini hanya dapat diraih dengan adanya saling pengertian seperti yang disebutkan di atas.

c) Tindakan bersama

Tindakan Bersama ini adalah tekad Bersama-sama untuk mengembangkan kepedulian lingkungan. Cara yang dilakukan tentu berbeda antara pihak yang satu dengan pihak yang lain tetapi tujuannya sama yaitu melindungi lingkungan dari kerusakan.

Pola kemitraan dilakukan peternak dengan cara menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan penyedian sarana produksi, dengan ketentuan peternakdiharuskan menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan inti

sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama oleh peternak dan perusahaan yang bersangkutan (Windarsari, 2012).

Bentuk kemitraan yang berbeda akan berdampak terhadap efisiensi usaha ternak ayam broiler. Seperti yang terjadi di Sumatera Barat, derajat integrasi vertikal dicerminkan oleh perbedaan sistem kemitraan, yaitu kemitraan sistem kontrak dan sistem bagi hasil. Kemitraan sistem kontrak merupakan kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan inti dengan peternak plasma. Sedangkan kemitraan sistem bagi hasil merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pikat poultry shop atau pemilik modal dengan peternak yang berlandaskan atas sistem kepercayaan saja.

Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah konsep *winwinsolution partnership* yang berarti kerjasama yang dilakukan memberikan keuntunganbagi kedua pihak. Arti saling manguntungkan disini bukan berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal balik bukan sebagai buruh majikan atau atasan dan bawahan melainkan sebagai adanya pembagian resiko dan keuntungan yang proporsional, dan inilah kekuatan serta karakter kemitraan usaha.

Pada kemitraan sistem kontrak, ketepatan penggunaan input lebih terjamin dan sesuai dengan budidaya yang telah diatur oleh pikak perusahaan. Jika dibandingkan dengan kemitraan sistem bagi hasil kurang tepat dalam hal penggunaan input produksi. Adanya perbedaan penggunaan input pada kedua sistem kemitraan tersebut, menyebabkan produksi yang dicapai berbeda pula.

Pola kemitraan inti plasma adalah hubungan kemitraan dimana perusahaan mitra sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan inti menjamin penyediaan sarana produksi, menampung dan membeli hasil produksi, mengelolah hasil dan pemasaran serta melaksanakan bimbingan teknis/manajemen kepada peternak serta mengusahakan permodalan.

Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan

kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserakan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontak perjanjian kerjasama.

Kemitraan usaha peternakan dengan pola inti plasma merupakan salah satu bentuk kerjasama antara perusahaan dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Kerjasama antara perusahaan dengan peternak (inti-plasma) memberikan kemudahan kepada peternak dalam menjalankan usaha peternakannya, sehingga keberadaan inti disambut baik oleh peternak. Oleh karena itu, jumlah perusahaan inti yang bergerak di bidang sarana produksi dan pemasaran semakin bertambah.

Peternak plasma juga berkewajiban mempersiapkan biaya operasional diluar sapronak yang disediakan oleh pihak perusahaan. Biaya operasional tersebut digunakan untuk upah tenaga kerja (anak kandang), biaya listrik, sekam, bahan bakar untuk pemanas ruangan, serta biaya-biaya lainnya. Perusahaan tidak membolehkan peternak plasmanya menggunakan sapronak lain selain sapronak yang diberikan pihak perusahaan dan juga dilarang meminjamkan atau menjual sapronaknya kepada pihak-pihak lain.

Kemitraan usaha, sebelum kedua bela pihak memulai untuk bekerjasama, maka pasti ada sesuatu nilai tambah yang ingin diraih oleh masing-masing pihak yang bermitra. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai ekonomi seperti peningkatan modal dan keuntungan, perluas pasar, maupun non ekonomi seperti peningkatan kemampuan manajemen dan penguasaan teknologi. Keinginan ini merupakan konsekuensi logis dan alamiah dari adanya kemitraan sehingga dengan bermitra terjadi suatu energi antara para pelaku yang bermitra dengan harapan nilai tambah yang diterima akan lebih besar. Dengan demikian terjadi saling isi mengisi atau saling memperkuat dari kekurangan masing-masing pihak yang bermitra.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.472/Kpts/TN/330/6/1996 dalam Kusumah (2008), pola umum kemitraan antara pengusaha dan peternak dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yaitu perusahaan yang melakukan fungsi perencanaan bimbingan dan pelayanan sarana produksi, kredit, pengolahan

dan pemasaran hasil usaha tani yang dibimbingnya sambil menjalankan usaha tani yang memiliki dan dikelolah sendiri.

2. Perusahaan Pengolahan, yaitu perusahaan yang melakukan fungsi perencanaan bimbingan dan pelayanan sarana produksi, kredit, pengolahan dan pemasaran hasil usaha tani yang dibimbingnya tetapi tidak menyelenggarakan usaha tani sendiri.
3. Perusahaan penghela yaitu perusahaan yang hanya melakukan fungsi perencanaan, bimbingan dan pemasaran hasil.

Rochmatika (2006) pada dasarnya kemitraan itu merupakan suatu kegiatan yang saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya. Kemitraan merupakan satu harapan yang dapat meningkatkan produktivitas dan posisi tawar yang adil antara pelaku usaha.

Usaha pembinanaan yang dilakukan pemerintah untuk memperdayakan peternak atara lain melalui pengembangan pola kemitraan perusahaan dengan peternak kecil.

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep adanya hubungan antara produsen pakan ternak besar dengan para peternak rakyat yang disebut dengan *contract farming*. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapatkan hasilnya.

Peternak yang bermitra dengan suatu perusahaan akan memperoleh sarana produksi peternak (sapronak) dari perusahaan mitra dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peternak sehingga memberikan kepuasan bagi kedua pihak. Bila tujuan dari kegiatantersebut tercapai, maka akan memberikan dorongan bagi peternak untuk terus bergantung dengan perusahaan mitra tersebut serta menciptakan hubungan kerjasama yang baik bagi kedua bela pihak. Bagi peternak juga diharapkan adanya partisipasi dalam usaha ternaknya sehingga menentukan keberhasilan dalam pembangunan sektor peternakan dalam suatu

wilayah yang ditentukan. Motivasi dan kepuasa peternak dalam bermitra dengan perusahaan tertentu memiliki keterkaitan yang erat dengan partisipasi peternak itu sendiri.

Abidin (2002) menyatakan bahwa dalam program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, feed suplement dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual ayam Broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan. Usaha adalah suatu bentuk kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar atau menengah disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Yus Rival Anwar 2016 Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Ayam Broiler Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (Studi Kasus Desa Punaga).

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat kepuasan perternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan inti ayam broiler kecamatan mangarabombang kabupaten takalar (studi kasus desa punaga). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dilanjutkan dengan wawancara.
2. Hilda Khurniyah 2016 Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Produk Rumah Potong Ayam

   PT. Ciomas Adisatwa, Kab. Maros.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk Rumah Potong Ayam (RPA) PT. Ciomas Adisatwa. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan metode rancangan penelitian dan ekspalanatif.

3. Hasnih 2016 Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Broiler Dengan Pola Kemitraan Terhadap Kinerja PT. Srikandi Agung Makassar (Study Kasus Kabupaten Maros).

   Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi, dengan instrumen pendukung kuesioner survey dan wawancara . Penentuan sampel secara sensus, yang berjumlah 40 orang.Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Srikandi Agung Makassar adalah pola INTI – PLASMA, yaitu pihak perusahaan bertindak sebagai INTI yang memfasilitasi kebutuhan peternak dalam hal ketersediaan sarana produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan berupa beby chick, gasolek, tempat minum, serta memasarkan hasil ternaknya, sedangkan peternak bertindak sebagai PLASMA yaitu menyediakan lahan, kandang dan tenaga kerja.; 2) Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi, dengan instrumen pendukung kuesioner survey dan wawancara . Penentuan sampel secara sensus, yang berjumlah 40 orang.Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT.

4. Handy Putra Utama 2009 Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler di PT. Kenongo Perdana Kec. Pasuruan.

   Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimana pola kemitraan dan sistem bagi hasil dalam urusan peternakan ayam broiler di PT. Kenongo Perdana Pasuruan, dan sekaligus menganalisis bagaimana perspektif hukum islam terhadap permasalahan tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi, interview, dan documenter, dan Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pola deskriptif analisis, yakni mengungkapkan kenyataan-kenyataan dari hasil penelitian pada pola kemitraan pada sistem bagi hasil yang terdiri kerjasama usaha, antara pengusaha besar atau menengah dengan pengusaha kecil, pembinaan dan pengembangan, prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

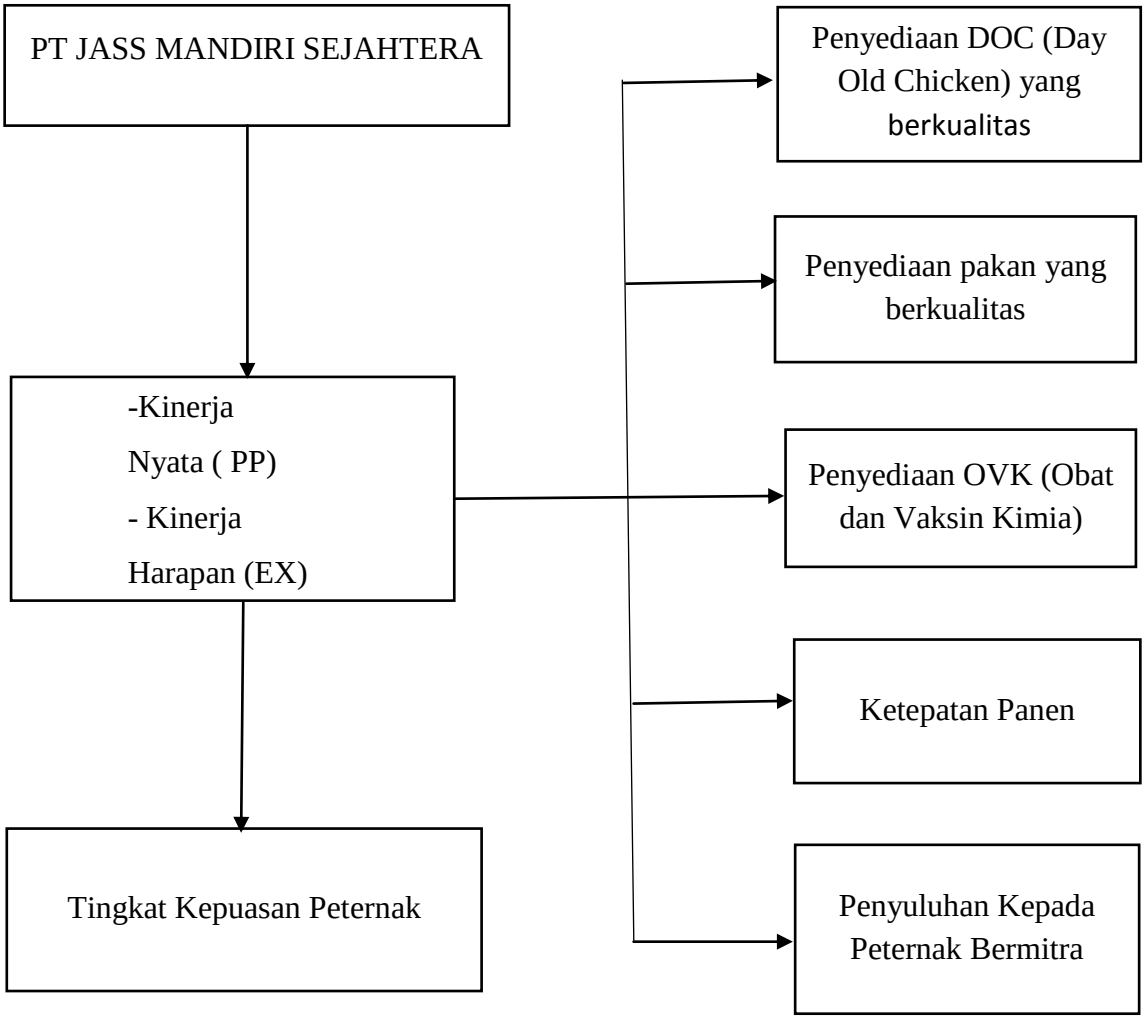
5. Nurfadilah (2021) Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resiko produksi, resiko pemasaran dan alternatif penanggulan resiko usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Pengambilan informat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja atau purposive sampling yaitu kepada peternak ayam broiler dan penjualan ayam broiler.

2.3 Kerangka Konseptual

Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan teori keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual